

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Usahatani Jeruk

Usahatani adalah ilmu yang mengkaji tentang berbagai metode yang digunakan oleh petani dalam menggunakan faktor-faktor produksi pertanian seperti manajemen, lahan, teknologi, pupuk, modal, tenaga kerja, benih dan obat pembasmi penyakit dan hama tanaman dengan efektif, efisien dan berkelanjutan serta mengelola sumber daya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan manfaat dan keuntungan semaksimal mungkin pada saat tertentu (Febrianti, 2022).

Jeruk merupakan tanaman asli dari benua Asia khususnya dari India sampai Cina. Banyak spesies jeruk yang telah dibudidayakan di daerah subtropik. Klasifikasi jeruk menurut (Naharsari, 2007) adalah sebagai berikut :

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rutales

Famili : Rutaceae

Genus : Citrus

Spesies : Citrus sp

Jeruk mempunyai 6 genera yaitu: 1) *Citrus*, 2) *Microcitrus* 3) *Fortunella*, 4) *Poncirus*, 5) *Cymenia*, dan 6) *Eremocitrus*. Semua genera tersebut memiliki daun tunggal kecuali *poncirus* yang mempunyai daun majemuk. Diantara 6 genera tersebut yang paling banyak dikenal adalah dari jenis *Citrus*. Subgenera *Citrus* memiliki 10 spesies dan 7 diantaranya telah banyak dibudidayakan, yaitu: 1) *Citrus sinensis* (jeruk manis), 2) *Citrus reticulata* (jeruk keprok), 3) *Citrus maxima* (jeruk besar), 4) *Citrus limon* (jeruk lemon), 5) *Citrus aurantifolia* (jeruk nipis), 6) *Citrus medica* (sitrun), dan 7) *Citrus paradisi* (grapefruit) (Martasari dan Mulyanto, 2008).

Jenis-jenis jeruk yang banyak tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia adalah Jeruk manis (*Citrus sinensis*), Jeruk keprok (*Citrus reticulata*), Jeruk siam (*Citrus reticulata*, *Citrus aurantium*, *Citrus suhuiensis*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Jeruk pamelon (*Citrus grandis* atau *Citrus maxima*) dan Jeruk purut (*Citrus hystrix*) (Martasari dan Mulyanto, 2008).

Tanaman jeruk mempunyai akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) serta akar – akar rambut. Bila akar tunggang mencapai tanah yang keras atau tanah yang terendam air, maka pertumbuhannya akan berhenti. Akar cabang yang mendatar bisa mencapai 6 – 7 meter. Setiap spesies jeruk memiliki bentuk daun yang bervariasi. Bentuk daun *ovalis obovate* (bulat telur) terlihat pada *citrus sinensis*, *citrus reticulata*, dan *citrus maxima*. Pada *citrus sinensis*, ujung daun meruncing. Tanaman jeruk memiliki duri tergantung dari varietas jeruk tersebut. Pada batang 3 spesies jeruk, yaitu *citrus sinensis*, *citrus maxima* dan *citrus reticulata* terlihat adanya duri (Hardiyanto, dkk, 2007).

Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Permintaan dan kebutuhan jeruk akan meningkat, mengingat manfaat penting jeruk. Beberapa manfaat buah jeruk diantaranya adalah sebagai buah segar atau makanan olahan, dimana mempunyai kandungan vitamin C yang tinggi.

Tingginya kadar vitamin C pada buah jeruk memungkinkan buah jeruk dikonsumsi sebagai pencegah maupun penyembuh penyakit influenza (Martasari *et al.*, 2013). Buah jeruk juga mengandung zat fosfor dan zat kapur yang tinggi yang sangat baik untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak. Beberapa negara telah memproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pektin dari buah jeruk yang terbuang, minyak kulit jeruk dipakai untuk membuat minyak wangi dan sabun wangi. Beberapa jenis jeruk seperti Jeruk Nipis dimanfaatkan sebagai obat tradisional penurun panas, pereda nyeri saluran napas bagian atas dan penyembuh radang mata (Shanti, 2007).

2. Jeruk Siam

a. Definisi Jeruk Siam

Jeruk siam merupakan anggota jeruk keprok dan memiliki nama ilmiah *Citrus nobilis* LOUR *var.microcarpa* Hassk. Jeruk siam menduduki posisi teratas dibandingkan dengan jeruk lain, karena diperkirakan sekitar 60% kebutuhan akan buah jeruk dipenuhi oleh jeruk siam. Kelebihan jeruk ini antara lain rasanya manis, harum, mengandung banyak air, dan harganya relatif murah (Martasari dan

Mulyanto, 2008). Secara sistematis jeruk siam termasuk di dalam klasifikasi berikut ini:

Subgenus : *Eucitrus, Papeda*

Genus : *Citrus*

Subtribe : *Citrinae*

Tribe : *Citreae*

Subfamili : *Aurantioideae*

Famili : *Rutaceae*

Spesies : *Citrus nobilis*

Varietes : *Citrus nobilis LOUR var microcarpa Hassk.*



Gambar 2.1 Jeruk Siam

Jeruk siam seperti pada Gambar 2.1 memiliki beberapa ciri khas yakni: kulit buahnya tipis (sekitar 2 mm), permukaannya halus, licin, mengkilap, dan menempel lekat pada daging buah. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2,6 mm. Biji buahnya berbentuk ovoid, warnanya putih kekuningan dengan ukuran sekitar 20 biji. Berat buah jeruk sekitar 75,6 gram. Satu pohon rata-rata dapat menghasilkan sekitar 7,3 Kg buah (Febrianti, 2022).

b. Macam-Macam Jeruk Siam

Pada dasarnya jeruk siam berasal dari siam (Muangthai). Orang siam menyebut buah ini dengan nama som kin wan. Mungkin karena orang Indonesia sulit untuk menyebut nama tersebut, maka lebih mudahnya jeruk ini disebut berdasarkan nama daerah asalnya, yaitu siam. Kelatahan ini terjadi secara terus menerus setelah tanaman ini mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari pemberian nama terhadap macam-macam jeruk siam seperti: jeruk siam Pontianak, jeruk siam Palembang, jeruk siam Garut, jeruk siam Jati Barang, jeruk siam Klaten, jeruk siam Kroya, jeruk siam Padang, dan lain-lain.

Sebenarnya macam-macam jeruk siam ini tidak jauh berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut kecil sekali, biasanya dalam hal ini warna kulit, keharuman, dan rasa yang sedikit berbeda. Perbedaan ini biasanya timbul karena berbeda daerah penanamannya. Tempat yang berbeda juga berpengaruh terhadap karakteristik buahnya. Biasanya hanya orang-orang yang sudah lama berkecimpung dalam dunia jeruk yang dapat membedakan secara pasti perbedaan macam-macam jeruk ini (Setiawan dan Trisnawati, 2018).

c. Kandungan Nutrisi Buah Jeruk

Buah jeruk terdiri dari bermacam-macam kandungan gizi yang sangat baik untuk tubuh. Kandungan kimia buah jeruk dapat bervariasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi pertumbuhan, umur pohon, akar bawah, kultivar, dan iklim. Beberapa kandungan kimia yang penting dalam buah jeruk adalah (Shanti, 2007):

1) Gula

Gula yang ada pada buah jeruk adalah glukosa, fruktosa, dan sukrosa. Kematangan buah adalah faktor utama yang mempengaruhi kandungan gula dalam buah jeruk.

2) Polisakarida

Polisakarida dalam buah jeruk adalah selulosa dan zat pectin. Polisakarida non-pati yang terdapat dalam buah jeruk sering dikenal sebagai serat makanan yang membantu memperlambat proses pengosongan lambung sehingga tidak menjadi lapar.

3) Asam Organik

Asam dari buah jeruk didapat dari asam organik, terutama asam sitrat dan malat. Asam organik lainnya ditemukan dalam jumlah kecil yaitu: suksinat, malonat, laktat, oksalat, fosfat, tartarat, adipat, dan asam isocitric. Konsentrasi asam dalam buah jeruk dapat dipengaruhi oleh kematangan, penyimpanan, iklim, dan suhu.

4) Lipid

Lipid dalam buah jeruk termasuk asam lemak sederhana yang terdapat dalam biji. Fosfolipid dan lipid kompleks dalam buah dan komponen kutikula. Terdapat sekitar 0,1 % dari sari buah jeruk. Asam lemak yang biasa ditemukan dalam sari jeruk adalah palmitat, palmitoleat, oleat, linoleat, dan asam linolenat.

5) Karotenoid

Warna buah jeruk disebabkan oleh adanya karotenoid. Warna tersebut berkisar dari oranye gelap pada jeruk merah hingga kuning muda pada lemon. Studi terbaru pada komposisi karotenoid berbagai jenis jeruk kecuali jeruk nipis, mengandung kriptosantin dan lutein dalam jumlah yang cukup besar. Karotenoid yang terdapat dalam jeruk nipis adalah α -karotenoid dan lutein.

6) Vitamin

Vitamin yang terdapat dalam buah jeruk adalah asam askorbat. Sari jeruk biasanya mengandung seperempat dari total asam askorbat dalam buah. Vitamin lain dari sari jeruk dalam jumlah yang beragam meliputi tiamin, riboflavin, niasin, asam pantotenat, inositol, biotin, vitamin A, vitamin K, pyridoxine, asam paminobenzoic, kolin, dan asam folat.

7) Unsur anorganik

Umumnya buah jeruk kaya akan kalium dan nitrogen, yang menyumbang sekitar 80 % dari total mineral. Unsur anorganik lain yang ditemukan dalam sari jeruk adalah kalsium, besi, fosfor, magnesium, dan klorin. Konsentrasi unsur-unsur ini mungkin bervariasi tergantung pada kondisi geografis, variasi musiman, dan tingkat pemupukan. Dengan demikian kehadiran unsur-unsur anorganik telah diusulkan untuk melacak asal-usul geografis buah jeruk.

8) Flavonoid

Flavonoid dalam buah jeruk ada dalam konsentrasi tinggi dan mudah terisolasi. Tiga kelompok utama flavonoid adalah flavanon, flavon, dan antosianin. Umumnya flavanon ditemukan dalam jumlah yang lebih tinggi

sedangkan flavon dan antosianin ditemukan dalam jumlah kecil. Hesperidin dalam flavonoid utama yang ditemukan dalam jeruk manis dan lemon, sedangkan naringin adalah flavonoid yang memberikan rasa pahit dalam jeruk bali. Hesperidin diidentifikasi secara kuantitatif dengan membandingkan daerah puncak dengan larutan standar lainnya yang dideteksi menggunakan Spektrofotometer. Hesperidin merupakan golongan flavanon pada flavonoid, yang dapat ditemukan dalam berbagai jenis jeruk dan telah dilaporkan bahwa hesperidin kaya akan antioksidan, antikarsinogenik, antipotensif, dan antimicrobial.

9) Limonoid

Limonin adalah satu-satunya limonoid yang ditemukan dalam jumlah yang signifikan dalam buah jeruk dan memberi rasa pahit. Limonin merupakan cairan hidrokarbon siklik yang diklasifikasikan sebagai terpena dan tak memiliki warna. Limonene diambil dari kata lemon yang dikarenakan limonin didapat dari kulit jeruk lemon.

3. Konsepsi Harga

a. Pengertian Harga

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.

Menurut Nasution (2019), harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa dan penetapan harga merupakan suatu masalah ketika suatu usaha harus menentukan harga untuk pertama kalinya.

Putri *et al.* (2022), harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dan juga menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendaotan bagi suatu usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa harga suatu barang atau jasa merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh konsumen dengan harapan mendapatkan imbalan berupa manfaat dari barang atau jasa tersebut. Harga suatu produk akan memberikan nilai tersendiri bagi konsumen.

b. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Tjiptono (2019), terdapat beberapa tujuan dari penetapan harga, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan berorientasi pada laba

Tujuan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan laba dan target laba. Menetapkan harga yang sesuai dengan produk yang ditawarkannya sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat mereka terima.

2) Tujuan berorientasi pada volume

Tujuan ini berfungsi untuk memaksimalkan volume. Volume yang dimaksud adalah target penjualan dimana perusahaan akan menetapkan harga sedemikian rupa agar target penjualan yang ditetapkan dapat tercapai.

3) Tujuan berorientasi pada citra

Penetapan harga berorientasi pada citra dimaksudkan untuk menaikkan kesan dan pemahaman konsumen tentang berbagai produk yang ditawarkan. Penetapan harga yang tinggi membantu membangun citra yang kuat. Sedangkan penetapan harga rendah membantu dalam membentuk citra tertentu.

4) Tujuan stabilisasi harga

Tujuan stabilisasi harga dicapai dengan adanya penetapan harga yang berfungsi untuk mempertahankan hubungan yang stabil.

5) Tujuan-tujuan lainnya

Tujuan penetapan harga dilakukan untuk mencegah pesaing memasuki pasar, mempertahankan loyalitas pelanggan, mempromosikan penjualan kembali.

c. Indikator Harga

Menurut Kotler dan Armstrong dalam Anggraini *et al.*, (2022), harga memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

1) Keterjangkauan harga

Pelanggan dapat menjangkau harga yang sebelumnya telah ditetapkan perusahaan karena biasanya setiap jenis produk pada sebuah merek yang dipilih oleh konsumen memiliki harga yang berbeda.

2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Kesesuaian harga dijadikan acuan oleh konsumen dalam membeli produk karena konsumen beranggapan semakin tinggi harga produk maka kualitas dari sebuah produk juga akan sesuai dengan harga yang ditawarkan.

3) Kesesuaian harga dengan manfaat

Seorang konsumen akan memutuskan membeli produk yang memiliki manfaat yang sesuai dengan harga yang ditawarkannya ataupun memiliki manfaat yang lebih besar.

4) Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

Perbedaan harga dari setiap produk akan konsumen jadikan bahan perbandingan dalam memutuskan membeli sebuah produk.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jeruk

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah jeruk terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan terhadap buah jeruk juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga jeruk:

a. Pasokan

Menurut Tulong *et al.* (2016), Pasokan merupakan suatu sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan. *Supply chain* didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pengguna akhir (konsumen).

b. Permintaan

Menurut Rahardja dan Manurung (2016), “Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu”. Permintaan dapat dikatakan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu”. Faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang antara lain: (1) Harga barang yang diminta, (2) Tingkat Pendapatan / Pendapatan Rata-Rata, (3) Jumlah Penduduk/Jumlah Populasi, (4) Selera, (5) Estimasi di masa yang akan datang, (6) Harga Barang lain (*substitusi* atau *komplementer*), (7) Distribusi, (8) dan lain-lain.

c. Kualitas

Kualitas jeruk adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesegaran, keseragaman, kebersihan, dan kandungan zat aktif dari jeruk siam lokal. Kualitas jeruk siam lokal dipengaruhi berbagai faktor, seperti varietas, kondisi tanah, iklim, pupuk, penyakit, hama, panen, pasca panen, dan penyimpanan (Mutia *et al.*, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Asmidah, *et al* (2021) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Permintaan Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Kota Medan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Dari sisi penawaran, secara serempak harga beli pedagang, biaya penjualan, dan keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis. Secara parsial bahwa variabel harga beli pedagang tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis, sedangkan biaya penjualan dan keuntungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah penawaran jeruk manis (2) Dari sisi permintaan, secara serempak harga beli konsumen, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis. Secara parsial bahwa variabel harga beli konsumen dan pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis, sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan jeruk manis.

Rahmawati (2018) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelon (*Citrus Grandis*) Di Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jeruk pamelon (X_1), harga buah belimbing (X_2), harga buah manggis (X_3), pendapatan konsumen (X_4), jumlah anggota keluarga konsumen (X_5), dan selera konsumen (X_6) secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelon di Kabupaten Pati. Secara parsial variabel harga jeruk pamelon (X_1), pendapatan konsumen (X_4),

jumlah anggota keluarga konsumen (X_5), dan selera konsumen (X_6) berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelos di Kabupaten Pati. Variabel harga buah belimbing (X_2) dan harga buah manggis (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelos di Kabupaten Pati. Elastisitas harga terhadap permintaan sebesar $-1.106,57$ menunjukkan bahwa elastisitas harga bersifat inelastis. Elastisitas pendapatan bernilai $243.967,997$, elastisitas harga silang buah belimbing $563,84$ dan elastisitas harga silang buah manggis $-953,12$.

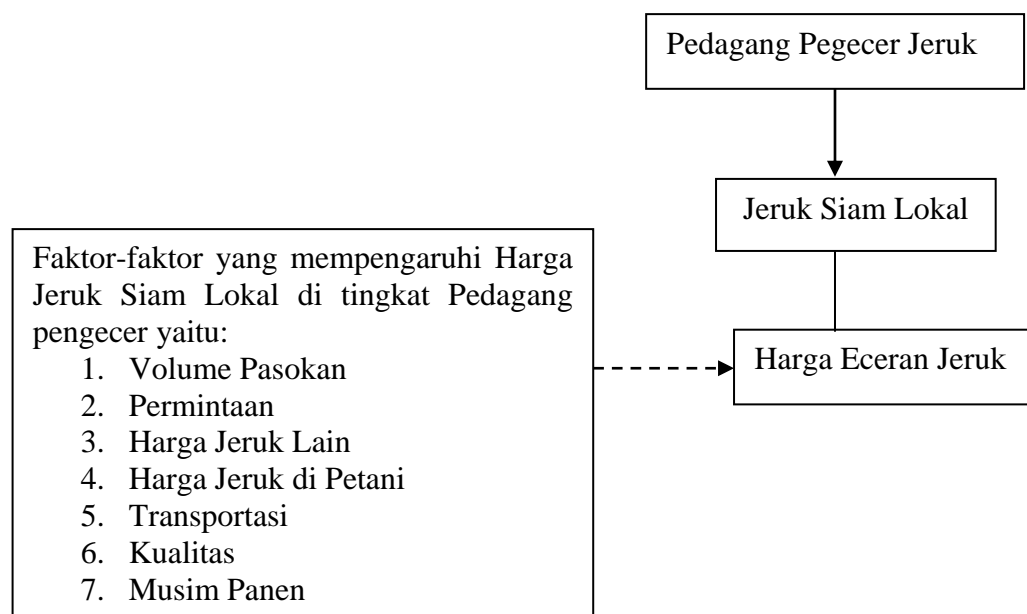
Lubis, *et al* (2019) melakukan penelitian yang berjudul analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara) tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan Hanya terdapat dua saluran pemasaran yakni saluran tingkat satu (*one level channel*) dan saluran tingkat dua (*two level channel*) dengan margin sebesar $62,19\%$ antara petani dan agen sedangkan $27,81\%$ antara agen dengan pedagang eceran, kemudian produksi, harga, modal, sewa lahan dan upah tenaga kerja, secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani dan secara parsial variabel produksi, harga, dan modal terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani namun secara parsial tidak terdapat pengaruh antara sewa lahan dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan petani jeruk Siam di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Saragih, *et al* (2023) melakukan penelitian tentang Analisis Agribisnis Jeruk Manis (*Citrus Sp*) Di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan input jeruk manis yang terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida bersifat available. Hanya saja bibit kurang tersedia

dimana sebagian petani menyatakan sulit memperoleh bibit Jeruk Manis. Pendapatan usahatani jeruk manis di daerah peneltian tergolong tinggi. Biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian. Terdapat perbedaan margin pemasaran, price spread, share margin tiap saluran pemasaran jeruk manis di daerah penelitian. Lembaga pendukung agribisnis jeruk manis di Desa Merek terdiri atas pemerintah dan lembaga penyuluh pertanian.

C. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatik yang digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- > : Menjual
 - - - - -> : Mempengaruhi
 ———— : Tergantung

Gambar 1. Model Pendekatan Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Harga Jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

D. Batasan Operasional

Untuk menghindari ketidaksamaan dalam pengertian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diberi batasan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, batasa-batasan tersebut meliputi:

1. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pedagang pengecer jeruk siam lokal di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Harga jeruk siam adalah harga jeruk siam lokal yang dijual pedagang per kg setiap pembelian kepada konsumen (Rp/Kg).
4. Pasokan adalah banyaknya jeruk siam lokal yang dipasok oleh pedagang pengecer dalam perminggu (Kg/Minggu).
5. Permintaan adalah jumlah kebutuhan jeruk siam lokal yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dalam satuan kilogram (Kg/Minggu).
6. Harga jeruk lain adalah harga jeruk selain jeruk siam lokal yang dijual pedagang per kg setiap pembelian kepada konsumen (Rp/Kg).
7. Harga jeruk di petani adalah harga petani yang menjual langsung ke pedagang (Rp/Kg)
8. Transportasi adalah jumlah uang yang dikeluarkan saat pembelian jeruk dari petani (Rp)

9. Kualitas adalah ukuran besar dan kecilnya ukuran jeruk siam lokal, kualitas jeruk terdiri dari besar dan kecil (1 = Besar 0 = Kecil).
10. Musim panen adalah seberapa besar musim panen mempengaruhi harga jeruk (1 = musim panen 0= tidak musim panen).

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diduga volume pasokan, permintaan, harga jeruk lain, harga jeruk di petani, transportasi, kualitas dan musim panen berpengaruh nyata terhadap harga jeruk Siam Lokal di Tingkat Pedagang Pengecer di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.